

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA  
INDONESIA MELALUI PENUGASAN MENCONTOH  
PENYIAR BERITA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN  
PROBLEM BASED  
LEARNING**

**I Nengah Sedana**

SMK Negeri 4 Bangli  
Email : [sedanaing@gmail.com](mailto:sedanaing@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara konvensional ternyata menghasilkan kemampuan penyerapan ilmu yang masih rendah. Hal ini terbukti dari ketuntasan belajar siswa Kelas XII AP2 Semester I SMK Negeri 4 Bangli Tahun Pelajaran 2016/2017 baru mencapai 21 %. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian dengan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya mencapai nilai rata-rata 67,68, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 71,43, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 79,11. Kesimpulan akhir yang dapat disampaikan adalah bahwadengan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Penugasan Mencontoh, Prestasi Belajar

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to improve the learning process in the classroom. The learning process that has been done in a conventional way turns out to produce a low absorption ability of knowledge. This was evident from the learning completeness of students of Class XII AP2 in the first semester of Bangli Vocational High School 4 2016/2017 Academic Year which only reached 21%. The purpose of this class action research is to find out whether the Problem Based Learning learning model can improve student learning achievement. The data collection method was a learning achievement test. The data analyzed descriptively. The results obtained from research with the Problem Based Learning Model can improve student learning achievement. This is evident from the results obtained initially reaching an average value of 67.68, in the first cycle reached an average value of 71.43, and in the second cycle reached an average value of 79.11. The final conclusion that can be conveyed is that the Problem Based Learning learning model can improve learning achievement.

**Keywords:** Problem Based Learning, Modeling Assignment, Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Bagian dari kunci keberhasilan peningkatan mata pelajaran dan sebagai bekal untuk memasuki dunia informasi adalah pengembangan kemampuan berbahasa. Kalau kita tinjau kembali kurikulum 1996, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan ditemukan beberapa pembaharuan. Pembaharuan yang dimaksud terutama pada penggunaan pendekatan komunikatif integrative dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat K. Goodman tentang konsep keterampilan materi pelajaran bahasa yang dapat dilihat dari dua segi, yaitu: keterpaduan antara materi bahasa dalam pembelajaran bahasa itu sendiri dan keterpaduan antara pembelajaran bahasa dengan materi pembelajaran mata pelajaran lain. Perubahan lain bukan hanya tampak pada pendekatan komunikatif yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi sumber belajar atau sarana, alokasi waktu dan evaluasi yang tidak ditemukan dalam garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) akan memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyusun program pembelajaran. Hal ini di dukung oleh keterampilan berbahasa.

Karakteristik lain kurikulum 1994, mata pelajaran bahasa Indonesia juga tampak pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. 2) Mengembangkan keterampilan dasar menggunakan bahasa yaitu terampil berbahasa (siswa belajar berbahasa) dan mengembangkan ilmu pengetahuan. 3) Menggunakan bahan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungannya.

Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia 1994 juga mengandung komponen terpadu yaitu: Kebahasaan (lafal, ejaan, tanda baca, struktur, kosa kata, paragraph dan wacana), pemahaman (menyimak, membaca dan penggunaan bahasa, berbicara dan menulis).

Penulis mengakui, bahwa pengalaman pembelajaran selama ini dengan cara belajar verbal yang artinya siswa hanya

mendengarkan guru berceramah dari hari ke hari, tidak membuat siswa senang mengikuti pelajaran, bahkan siswa menjadi jenuh dan tidak ada minat belajar.

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII AP2 Semester I SMK Negeri 4 Bangli Tahun Pelajaran 2016/2017. sangat menurun (rendah), yang implikasinya terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia juga rendah dengan nilai rata-rata awalnya 67,68.

Atas dasar kenyataan itu penulis mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Melalui Penugasan Mencontoh Penyiar Berita Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas XII AP2 Semester I SMK Negeri 4 Bangli Tahun Pelajaran 2016-2017”. Dengan maksud setelah selesai melakukan penelitian tindakan kelas ini, melalui refleksi diri guru dan siswa, diharapkan siswa terampil dalam berbahasa Indonesia sehingga prestasinya meningkat.

## METODE PENELITIAN

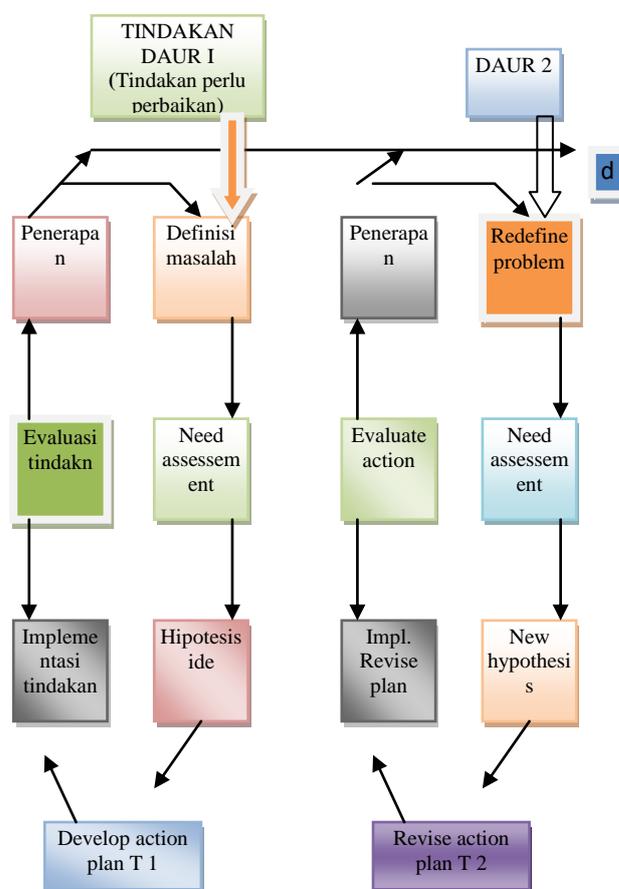
Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas XII AP2 Semester I SMK Negeri 4 Bangli Tahun Pelajaran 2016-2017

Penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia tentang “Etika dan norma konversasi”. Kurt Lewin merupakan perintis adanya penelitian tindakan untuk meningkatkan kinerja. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMK Negeri 4 Bangli. Siswa yang ada di sekolah tersebut pada tahun pelajaran 2016/2017 cukup banyak terbagi ke dalam beberapa kelas dengan rata-rata kemampuan akademiknya masih terasa di bawah standar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang secara keseluruhan masih belum sesuai harapan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 dengan implementasi pembelajaran mulai minggu ketiga bulan Juli sampai minggu ketiga bulan November tahun

2017. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XII AP2 SMK Negeri 4 Bangli yang berjumlah 26 orang. Kelas ini dipilih, mengingat kelas ini yang terdiri atas 21 laki-laki dan 5 perempuan, memiliki heterogenitas baik dari segi kecerdasan intelektual maupun kehidupan ekonomi sosialnya. Kemampuan akademiknya ada yang tergolong pintar, sedang, dan ada juga yang tergolong masih rendah. Objek penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Hasil Belajar yang dimaksudkan adalah salah satu hasil dari proses pembelajaran yang diukur setelah proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian tes tertulis. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.

Data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan melalui pemberian tes hasil belajar dalam *posttest* yang diadakan setelah selesai kegiatan pembelajaran tiap siklus sesuai materi pelajaran yang dibelajarkan dengan pendekatan saintifik. Instrumen pengumpulan data hasil belajar berupa tes hasil belajar. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata atau *mean* (M) dan *standar deviasi* (SD), daya serap siswa (DSS), serta ketuntasan klasikal (KK). Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yaitu data hasil belajar dari hasil *posttest*. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa maka nilai-nilai yang berhasil dicapai masing-masing siswa dikonversi ke dalam kualifikasi berdasarkan pada patokan-patokan yang ditetapkan sesuai pedoman konversi pada nominasi relatif Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Mc. Kernan seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Peneliti bukanlah orang yang ahli, sehingga sehingga dalam melaksanakan suatu penelitian peneliti mengikuti prosedur yang dibuat atau dirancang oleh para ahli yang telah melalui penciptaan sebuah rancangan yang ditujukan pada gambar di atas merupakan langkah-langkah dilakukan peneliti yang dimulai dari permasalahan selanjutnya menyusun perencanaan tindakan I, dilanjutkan dengan melaksanakan tindakan I, kemudian mengadakan pengamatan/pengumpulan data, dari hasil pengumpulan data ini peneliti melakukan refleksi, dari hasil refleksi ini kemungkinan muncul permasalahan baru dari hasil refleksi. Langkah selanjutnya peneliti kembali menyusun perencanaan tindakan II, kemudian mengadakan pelaksanaan tindakan II, yang dilanjutkan dengan melakukan pengamatan/pengumpulan data II, kemudian

melakukan refleksi II, apabila permasalahan dalam refleksi II ini belum terselesaikan, maka dipandang perlu untuk dilanjutkan kesiklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Studi awal dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XII AP2 pada semester I tahun 2016/2017 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran tersebut diterapkan model Pembelajaran Problem Based Learning dengan metode diskusi, tanya jawab, maupun pemberian tugas seperti biasa. Dalam pembelajaran tersebut nampaknya kurang adanya peran serta aktif siswa, guru lebih mendominasi, serta masih diwarnai dengan adanya transfer ilmu dari guru ke siswa.

### Deskripsi Awal

Untuk perolehan data awal dapat disampaikan bahwa indikator yang dituntut yaitu siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama dengan KKM, belum tercapai. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 6 orang siswa yang tuntas atau hanya 21 %.

### Siklus I

#### Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Menyusun RPP mengikuti alur model Problem Based Learning
- b. Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti RPP
- c. Membaca teori-teori tentang metode/model Problem Based Learning untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan
- d. Membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi dasar yang diberikan
- e. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran
- f. Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan
- g. Menyusun materi pembelajaran

### Pelaksanaan Tindakan I

- a. Membawa semua persiapan ke kelas
- b. Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan
- c. Melakukan pembelajaran inti eksplorasi dengan cara:
  1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
  2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
  3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya;
  4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
  5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
- d. Melakukan pembelajaran inti elaborasi dengan cara:
  1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
  2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
  3. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut;
  4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
  5. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
  6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik

- lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi; kerja individual maupun kelompok;
  8. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
  9. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- e. Melakukan pembelajaran inti (konfirmasi) dengan cara:
1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
  2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
  3. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
    - a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
    - b) Membantu menyelesaikan masalah;
    - c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
    - d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
    - e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- f. Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara:
1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
  2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
  3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
  4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
  5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- g. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup
- h. Melakukan penilaian proses

### Observasi/Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan memberikan tes prestasi belajar. Dalam pengamatan ini peneliti mengawasi siswa dengan ketat agar tidak ada siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan soal.

### Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2.000}{28} = 71,43$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I

- dengan menggunakan cara tersebut adalah:  
 70
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut adalah: 70
  4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
    - a. Banyakkelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$   
 $= 1 + 3,3 \log 28$   
 $= 1 + (3,3 \times 1,45)$

$$= 1 + 4,79$$

$$= 5,79 \rightarrow 6$$

b. Rentangkkelas (r)  
 = skormaksimum – skor minimum  
 =  $85 - 60 = 25$

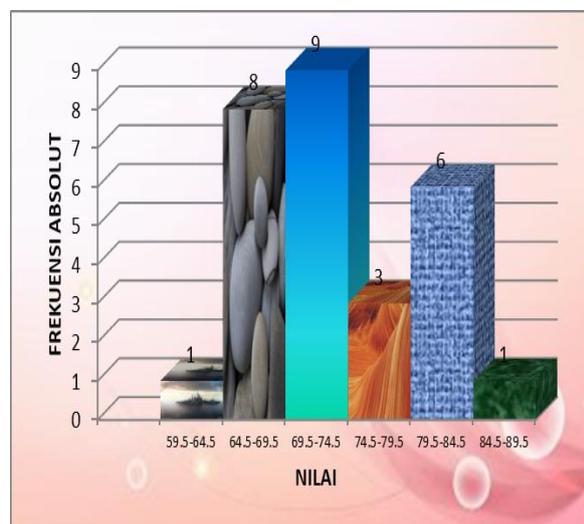
c. Panjangkelas interval (i) =

$$\frac{r}{K} = \frac{25}{6} = 4,2 \rightarrow 5$$

**Tabel 1.** Data Interval Kelas Siklus I

No.Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	60 – 64	62.0	1	3.57
2.	65 – 69	67.0	8	28.57
3.	70 – 74	72.0	9	32.14
4.	75 – 79	77.0	3	10.71
5.	80 – 84	82.0	6	21.43
6.	85 – 89	87.0	1	3.57
<b>Total</b>			<b>28</b>	<b>100</b>

c. Penyajian dalam bentuk histogram



**Gambar 2.** Histogram Meningkatkan Kemampuan Pada Siswa Kelas XII AP2 Siklus I

Mengikuti penegasan Depdiknas (2011: 25) bahwa pada Bab IV direkam kegiatan masing-masing siklus disertai data

lengkap beserta aspek-aspek yang direkam/diamati. Rekaman itu menunjukkan adanya perubahan akibat tindakan yang diberikan. Pada refleksi di akhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi dalam bentuk grafik. Kemukakan adanya perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar dan hasil belajar. Untuk bahan dasar analisis dan pembahasan kemukakan hasil kelemahan siklus ke dalam ringkasan tabel/grafik. Data tabel/grafik rangkuman itu akan dapat memperjelas perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara rinci dan jelas. Selain penegasan dari Depdiknas tersebut pendapat ahli juga sama dengan pendapat tersebut. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 83) menjelaskan bahwa pada Bab IV perlu menyampaikan uraian yang lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek-aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi.

Berikut ini disampaikan kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada serta kelebihan-kelebihannya seperti berikut.

Kekurangan-kekurangan / kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah: 1) Masih banyak siswa yang nilai ketuntasannya di bawah KKM, 2) Media pembelajaran masih sangat kurang, 3) Guru masih perlu lebih banyak berlatih agar penguasaan materi dapat ditingkatkan sehingga untuk saling bertukar pikiran tidak dapat dilakukan.

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah: 1) Siswa sudah mulai lebih aktif dalam proses pembelajaran, 2) Dukungan teman guru dan pegawai sangat sangat baik, 3) Beberapa siswa sudah mulai dapat menguasai materi, dan 4) Target yang ingin dicapai sudah dapat ditingkatkan

## **Siklus II**

### **Rencana Tindakan II**

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

1. Menyusun RPP mengikuti alur metode/model Problem Based Learning
2. Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti RPP
3. Membaca teori-teori tentang metode/model Problem Based Learning untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan
4. Membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi yang diberikan
5. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran
6. Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan
7. Menyusun materi pembelajaran

### **Pelaksanaan Tindakan II**

1. Membawa semua persiapan ke kelas
2. Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan

tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan

3. Melakukan pembelajaran inti eksplorasi dengan cara:
  - a. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
  - b. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
  - c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya;
  - d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
  - e. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
4. Melakukan pembelajaran inti elaborasi dengan cara:
  - a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
  - d. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
  - e. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut;
  - f. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
  - g. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
  - h. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

- i. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi; kerja individual maupun kelompok;
  - j. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
  - k. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
5. Melakukan pembelajaran inti konfirmasi dengan cara:
- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
  - b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
  - c. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
    1. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
    2. Membantu menyelesaikan masalah;
    3. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
    4. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
    5. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
  - d. Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara:
    1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran;
    2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
    3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
    4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
    5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
    6. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup
    7. Melakukan penilaian proses

## Observasi/Pengamatan Siklus II

### Refleksi Siklus II

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2.215}{28} = 79,11$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 80
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

- a. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$   
=  $1 + 3,3 \log 28$

$$= 1 + (3,3 \times 1,45) = 25$$

$$= 1 + 4,79$$

$$= 5,79 \rightarrow 6$$

c. Panjang kelas interval (i) =

$$\frac{r}{k} = \frac{25}{6} = 4,2 \rightarrow 5$$

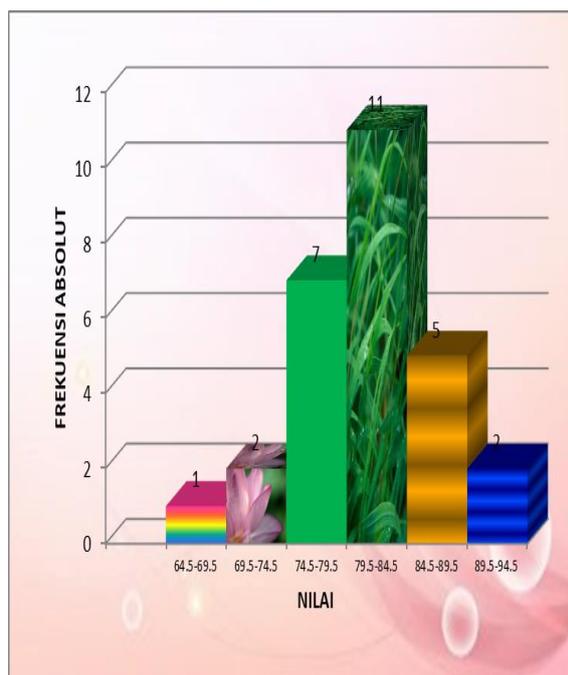
b. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum

$$= 90 - 65$$

**Tabel 2.** Data Interval Kelas Siklus II

No. Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 – 69	67	1	3.57
2	70 – 74	72	2	7.14
3	75 – 79	77	7	25.00
4	80 – 84	82	11	39.29
5	85 – 89	87	5	17.86
6	90 – 94	92	2	7.14
<b>Total</b>			<b>28</b>	<b>100</b>

d. Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 3. Histogram Meningkatkan Kemampuan Pada Siswa Kelas XII AP2 Siklus II

**Pembahasan**

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 67,68 menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia masih sangat rendah mengingat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar

siswa untuk mata pelajaran ini di SMK Negeri 4 Bangli adalah 75. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak/siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 71,43. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 10 siswa memperoleh nilai sama/di atas KKM, sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 46 %. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran Problem Based Learning

dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 79,11. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa metode pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan prestasi belajar anak/siswa

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Bertitik tolak dari pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran Problem Based Learning dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Bertumpu pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang disampaikan di Bab IV dan melihat semua data yang telah disampaikan, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut:

Kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari bukti-bukti berikut: a) Dari data awal ada 22 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 18 siswa dan siklus II hanya 3 siswa mendapat nilai di bawah KKM. B) Dari rata-rata awal 67,68. naik menjadi 71,43 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 79,11. c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 6 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 10 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 25 siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran

dapat disampaikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

### **Saran**

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Indonesia, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. 2) Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. 3) Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amien, Moh. 1996. Perkembangan Intelektual Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 3 No. 4. Jakarta : LPTK dan ISPI.
- Arief Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdiknas, 2003b. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas, 2003c. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMP dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Erwin, Tuti Nuriah. 1999. Sikap Siswa SLTP Terhadap Pelajaran Sejarah (Suatu Eksperimen Tentang Pengaruh Metode Pembelajaran dan Penalaran Formal Terhadap Sikap Siswa SLTP Mengenai Pelajaran Sejarah. *Disertasi*. Jakarta: UNJ.
- Herrhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ibrahim, Muslimin dan Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kerlinger, Fred N. 2002. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: UGM.
- Koyan, I Wayan. 2004. *Konsep Dasar dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Murwani, S. 1999. *Statistik Terapan (Terkait Analisis Data)*. Jakarta: Erlangga.
- Nana Sudjana. 2000. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Nasution, S. 1972. *Didaktik Sekolah Pendidikan Guru: Asas-Asas Didaktik Metodologi Pengajaran dan Evaluasi*. Depdikbud: Jakarta.
- Nur, Mohamad *et al.* 2001. *Teori Belajar*. Surabaya: University Press.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2005. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Problem Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas, dan Logikalitas*. (Tesis). Singaraja. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Cet. Ke-10. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rini, Jacinta F. 2002. *Konsep Diri*. <http://www.e-psikologi.com/dewasa/160502>
- Sadia, dkk. 2006. Pengembangan Kemampuan Bepikir Para Siswa SMP di Kabupaten Buleleng Melalui Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle dan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Laporan Hasil Penelitian*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpanbalik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2001. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Sriyono. 1992. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharsimi, A. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Sumadi Suryabrata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumadi Suryabrata. 1998. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sunardi. 2002. *Hubungan antara Tingkat Penalaran Formal dan Tingkat Perkembangan Konsep Geometri Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 9 Nomor 1.
- Supardi, 2005. *Pengembangan Profesi dan Ruang Lingkup Karya Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suriasumantri, J. S. 1984. *Ilmu dan Perspektif*. Gramedia: Jakarta.
- Suriasumantri, Jujun S. 2001. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.
- Tim Redaksi Focus Media. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Focus Media.
- Tulus Winarsunu. 2004. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Udin, S.W. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Depdikbud: Jakarta.
- Uno, B. Hamzah, et. al. 2001. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: MediaAbadi.
- Wojowasito. 1982. *Kamus Umum Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*. Malang: Delta Citra Grafindo.

- Yasa, I Putu. 2001. Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) Dengan Pendekatan Kooperatif Sistem Modul Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Perkuliahan Fisika, Matematika Pada Semester Pendek Jurusan Pendidikan IKIP Negeri Singaraja. *Laporan Penelitian*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas MIPA IKIP N Singaraja.
- Yasa, I Putu. 2002. Belajar Berdasarkan Masalah dengan Pendekatan Kelompok Koperatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika Kelas IIIB SMPN 2 Singaraja. *Laporan Penelitian*. STKIP Singaraja.
- Yasa, Putu. 2002. *Belajar Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning)dengan Pendekatan Kelompok Kooperatif sebagai Upaya PeningkatanKualitas Pembelajaran Fisika Siswa Kelas HI SLTP Negeri 2 Singaraja*.Laporan Hasil Penelitian Tidak Diterbitkan. Singaraja IKIP NegeriSingaraja.